

Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak) direstui Karya Oka Aurora

Wahda Tunnisah¹, Muhammad Akhir², Muhammad Dahlan³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

wahdatunnisa@gmail.com¹, m.akhir@unismuh.ac.id², muh.dahlan@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak)Direstui Karya Oka Aurora. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data yang mewujudkan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel Silariang Cinta yang (Tak) direstui karya Oka Aurora. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer, yang berarti sumber asli. Sumber data primer penelitian ini adalah novel dengan judul Silariang dengan mengkaji data berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis dan dicatat dalam kartu data yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwaditemukan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora meliputi nilai sopan santun, harga diri, keberanian, tanggung jawab, tegas, bijak, peduli, dan religius.

Keywords: *Kearifan Lokal, Nilai Karakter, Novel Silariang Cinta yang (Tak) direstui*

Introduction

Karya sastra selain sebagai dunia yang memiliki totalitas mengembangkan makna pada dirinya sendiri, juga dapat dijadikan studi dan merupakan unsur budaya sehingga kehadiran karya sastra harus mampu melakukan transliterasi kebudayaan dan menata peradaban zaman dalam konteksnya. Transliterasi kebudayaan yang di maksud yaitu kemampuan dalam melakukan rekayasa sosial dalam budaya masyarakat. Sastra mampu menelusuri perkembangan manusia dari zaman ke zaman sehingga dapat dikatakan bahwa sastra mampu mengakomodasiberbagai nilai budaya yang tumbuh dan hidup ditengah masyarakat Zulfikar (2018:2).

Secara etimologi Sastra berasal dari bahasa Sanskerta , berasal dari akar kata sas dan tra.Sas mempunyai arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, sedangkan tra mempunyai arti alat, atau sarana. Saputri dan Yoyoh nurlaeliyah (2020:2). Karya Sastra juga bisa dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaianya.

Menurut Rahmat (2019:60) Sastra merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia dan mengapresiasi seluruh sisi kehidupan

secara luas dan mendalam. Selain itu karya sastra diciptakan sebagai realisasi kejadian yang ada di dunia imajinatif.

Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena karya sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas di dalam karya sastra juga lahir dari interaksi antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia ataupun dengan tuhan. Sulastri dkk (2017 :159)

Menurut Adam (2015:1) karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pengarang atau sastrawan menulis berdasarkan pengalaman hidupnya, baik yang berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Hanifah dan Wayan Wendra, 2014).

Menurut Trisman (dalam Kasmi, 2019:162) Novel dapat dianggap sebagai alat perekam kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan tempat tertentu. Susunan yang digambarkan pada novel merupakan sesuatu yang realistis dan masuk akal. Novel yang dihasilkan oleh pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa novel juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi Saraswati, dkk (2013: 491).

Menurut Amri (2019:1) Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya, namun sebuah novel juga berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalamnya.

Menurut Khusnin (2012:46) Novel merupakan karya seni yang berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia, dan berupa gambaran perjalanan hidup manusia. Adapun Menurut AL (2019) Novel terbagi menjadi beberapa jenis novel yaitu jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya, berdasarkan genrenya, dan berdasarkan isi dan tokohnya.

1. Berdasarkan nyata atau tidaknya sebuah cerita terbagi menjadi dua jenis yaitu: Novel fiksi, novel non fiksi.
2. Berdasarkan genrenya novel terbagi menjadi lima jenis yaitu, Novel romantis, novel komedi, novel misteri, novel horor dan novel inspiratif
3. Berdasarkan isi dan tokohnya novel terbagi menjadi lima jenis yaitu : Novel Teenlit, Novel Chicklit, Novel songlit dan Novel dewasa.

Novel memiliki dua unsur yaitu, Unsur Ekstrinsik dan Unsur Intrinsik dua unsur inilah yang membangun sebuah novel tersebut.

1) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu suatu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

2) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik novel merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara tidak langsung turut serta dalam membangun sebuah cerita. Di dalam unsur intrinsik novel di antaranya terdapat tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.

Menurut Muhajir (2019:22) Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsi-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Oleh sebab itu nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang antara lain berarti akhlak, kepribadian, watak, dan sifat-sifat kejiwaan. Secara terminologi (Istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia murni yang berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri. Karakter terbentuk karena adanya nilai-nilai dari perilaku manusia yang memiliki ikatan dengan sang pencipta, diri sendiri, lingkungan, antarsesama makhluk, manusia, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk perasaan, pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan seperti agama, hukum, dan budaya Rahayu (2021:16).

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Setiawan dan Budi Qur'ani,2017).

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang telah dicantumkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 Peronika dkk (2021 20:67-68) antara lain sebagai berikut.

- 1) Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 7) Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan tindakan orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 8) Nilai cinta damai adalah sikap perilaku yang mencerminkan suasana, damai, tenang dan damai tas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 9) Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Menurut Wulandari (2019:81), kearifan lokal merupakan produk budaya, sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu serta mencerminkan cara hidup masyarakat tertentu. Kearifan lokal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, disebarluaskan secara non-

formal, dimiliki secara kolektif oleh masyarakat bersangkutan, dikembangkan selama beberapa generasi dan mudah di adaptasi, dan tertanam di dalam cara hidup masyarakat sebagai sarana untuk bertahan hidup.

Method

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel Silariang (Cinta Yang (Tak) Direstui). Data pada penelitian ini merupakan data yang berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data dalam penelitian ini data yang mewujudkan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel Silariang Cinta yang (Tak) direstui karya Oka Aurora. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer, yang berarti sumber asli. Sumber data primer penelitian ini adalah novel dengan judul Silariang dengan mengkaji data berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis dan dicatat dalam kartu data yang telah disediakan. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut, yaitu membaca Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora, mengenali atau menandai kalimat atau paragraf yang menandakan tentang nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel SilariangCinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora, menganalisis hasil temuan tentang nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora.

Results and Discussion

Nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora

1. Sopan santun

"Tabe, Puang" ia meminta izin melintas di depan Rabiah. Rabiah mengangkat wajah. Dengan hanya sebuah gerakan tangan, ia hentikan langkah gadis tadi. "Kasi' tahu Tuti, selendangnya puang Zulaikha-mu jangan lupa di sulam". (Oka Aurora,2017:17)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter sopan santun pada tokoh seorang gadis yang meminta izin untuk melintas di depan puang Rabiah dengan mengucapkan kata "Tabe" untuk menghormati Puang Rabiah.

2. Harga diri

"Tidak bisa, Zulaikha," lanjut Ridwan." Kita ini keturunan Raja. Mereka itu siapa?". (Oka Aurora,2017:20).

3. Teguh

Teguh merupakan karakter atau sifat kukuh terhadap pendiriannya, kuat berpegang pada janjinya. Berikut ini terdapat 2 kutipan yang menunjukkan nilai karakter teguh dalam novel.

"Langkah Nurjannah terhenti. Yusuf sudah melampaui batas.

"Mau ko paksakan apa yang tidak mau mereka berikan?". Ia tatap mata anaknya lurus. Suaranya dingin dan tajam." Kita tidak serendah itu." (Oka Aurora,2017).

4. Keberanian

"Yusuf memandang mata Zulaikha dalam-dalam. Ia genggam tangan kekasihnya." Kalau mereka tidak bisa berubah, kita mi saja yang berubah. Zulaikha menatapnya dengan bingung. " Kita pergi jauh dari sini." Lanjut Yusuf. Zaulaikha membelalak," kemana? " Ke mana aja. Yang penting kita berdua. Kita sama saya. Kita ji saja berdua. (Oka Aurora,2017:40).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter keberanian dimana Yusuf yang berani mengambil keputusan dengan mengajak Zulaikha *Silariang* atau Kawin lari yang merupakan pelanggaran adat dalam Bugis-Makassar.

5. Tanggung jawab

" Puang" bisik Ridwan" Saya terima badik ini sebagai janji untuk menjunjung tinggi siri' Puang dan Keluarga. Semoga Allah Ta'ala memberi saya kekuatan untuk menjaganya. (Oka Aurora ,2017:50).

6. Tegas

Tegas merupakan sikap yakin dan tidak ragu pada keputusan yang diambil. Berikut ini terdapat 3 kutipan yang menunjukkan nilai tegas dalam novel.

"Jangan begitu, pak. Mumpung dia belum hilang terlalu lama, bisa kita cari dia. Kita bujuk." Dibujuk? Lalu apa? Saya tidak sudi membeli darah gadis itu. Mau dikemanakan harga diri saya?. (Oka Aurora, 2017:55).

7. Bijak

"Ingat-ki, Puang. Dia tidak ada sangkut paut dengan kita lagi. Nyawanya tidak sepadan dengan martabat kita. Dia tidak layak," ucap Zulfi, pelan dan hati-hati." Dia tidak layak dengan martabat-ta Puang". (Oka Aurora, 2017:165).

8. Peduli

"Pak imam tak mengindahkan jawaban yusuf. Kita yakin mau lari seperti ini? Saya tidak menyalahkan cinta. Tapi orang silariang, jarang yang kuat bertahan. Yang direstuisaja belum tentu bahagia, apalagi yang tidak (Oka Aurora, 2017:58).

9. Kasih sayang

"Ini bukan masalah uang. Bukan masalah darah. Atau harga diri. Ini masalah cinta",lanjut Nurjannah."kita ini orangtua. Tugas kita adalah mencintai anak kita. Meridai mereka, seberapa pun bodohnya pilihan mereka. (Oka Aurora,2017: 56).

Melihat kutipan di atas menunjukkan nilai karakter kasih sayang pada tokoh Nurjannah yang tetap mencintai dan meridai anaknya, tidak peduli kesalahan apapun yang telah ia lakukan meski harus mengesampingkan harga diri.

10. Religius

"Saya ini keturunan Andi. Saya dididik oleh para bangsawan untuk berakhlak seperti bangsawan. Akhlakul karimah." Ia tatap Yusuf. Tajam."Berani-beraninya kita menghina saya.(Oka Aurora, 2017:133)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter religius pada tokoh Zulaikha, dia yang sebagai keturunan (*andi'*) diajarkan lebih mengedepankan akhlak atau perilakunya..

Conclusion

Nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam novel silariang Cinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora yaitu nilai karakter sopan santun, harga diri, tanggung jawab, teguh, tegas, kebaranian, peduli, kasih sayang dan religius

References

- AL.(2019,) Jenis-Jenis Novel [Lengkap] Besera struktur, unsur, dan ciri-cirinya
https://jendralgaram.com/?post_type=post&s=jenisjenis+novel.(diakses pada 20 April 2021 pukul 10:00)
- Amri, (2019) Amri; Effendy, Chairil; SELI, Sesilia. Karakter Tokoh Utama dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari : Kajian Psikologi Sastra
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33995>. (diakses 15 April 2021 pukul 10 : 00)
- Adam A. A. A. (2015). Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. Jurnal Humanika, 3(15).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/humanika/article/view/584>.(diakses pada 11 juni 2021 pukul 03:25)
- Firman, F., Mirnawati, M., & Aswar, N. (2021). How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model. TEKNOSASTIK, 19(2).
- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. IQRA-Jurnal Pendidikan, 3(2), 38-50.
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik . Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(2), 67-74. Retrieved from
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/68>
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel astral austria karya fitra basuki. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 2(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3947> (diakses pada 13 juni 2021 pukul 11:31)
- Kasmi, Hendra(2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam novel Tempat paling sunyi karya rafat Har. Jurnal Metamorfosa, 2019, 7.2: 161-169.
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/260> (diakses pada 25 April 2021 pukul 03:30)
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. Jurnal Ad'ministrare, 8(1), 49-58.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local

- Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Khusnin, Mukhamad(2012). *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121>(diakses pada 04 Mei 2021 pukul 08:35).
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Muhajir, Hanan(2019). Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Adzan Subuh Menghempas Cinta karya Ma'mun Affany. Diss Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/33833/>(diakses pada 04 Mei 2021 pukul 10:15)
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. LP2M IAIN Palopo: Palopo.
- Peronika, Peronika, R. H(2021).Thongam, and S. Ramadhan. "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel "Anak Lumpur Menggapai Matahari". " *Asas: JurnalSastra* 10.1.<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/22538/15003> (diakses pada 05 mei 2021 pukul 12:30)
- Rahmat,(2021).Nilai Karakter Dalam Novel Mencintai -nya Sebelum Mencintaimu Karya Riska Wati Harfin . *Edu-Kata* , 2019, 6.1: 59-66.<http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1770>. (diakses pada 05 mei pukul 12:30)
- Saputri, Lintang Cahya, and Yoyoh Nur Laeliah(2020). "Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari " *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2021):88101 .<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/808> (diakses pada 25 mei pukul 11:00)
- Setiawan, A. (2018, February). Penguatan Nilai Karakter Cinta Lingkungan Melalui Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Eliana Karya Tere Liye.InSeminarNasional Lembaga Kebudayaan. <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SenaSgabud/article/view/1677>(diakses pada 24 mei 2021 pukul 10:15)
- Sulastri, Saptiana, and Al Ashadi Alimin. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa* .<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>. (diakses pada 11 juni 2021 pukul 1:05)
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.

- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Putri Rahayu(2021), Oktaviani. Analisis Nilai Karakter Cinta Damai dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere liye. Diss. Uin Raden Fatah Palembang,2021.<http://repository.radenfatah.ac.id/8385/>. (diakses pada 24 mei 2021 pukul 10:15)
- Wulandari , Raras Arun(2019). “ Gambaran Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job!.”*Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 7.2(2019):79unissula.com/journal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/5135 (diakses pada 20 mei 2021 pukul 04:25)
- Zulfikar ,Wira.(2018), Analisis Budaya Siri Na Pacce pada Novel Silariang Cinta Yang Tak diRestui Karya Oka Aurora. https://digilib_admin.unismuh.ac.id/upload/3195-Full_Text.pdf (diakses pada 20 mei 2021 pukul 9:00)